

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian (Anggoro, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:7), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah metode riset yang memiliki tujuan guna menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Kespesifikan penggunaan teori inilah menyebabkan alasan bahwa penelitian deskriptif bisa mempergunakan data berupa angka-angka yang ada dalam penelitian kuantitatif dan kata-kata (teori) yang lebih condong dalam penelitian kualitatif (Puanji, 2010). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999), dalam hal ini terkait dengan :

1. Gambaran Penerapan Sanksi Perpajakan pada pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumedang
2. Gambaran Kualitas Pelayanan di Samsat Kabupaten Sumedang
3. Gambaran kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Kabupaten Sumedang.
4. Gambaran Kondisi Keuangan Wajib Pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumedang.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2013:11) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Dalam hal penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diuji melalui hipotesis mengenai pengaruh sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dalam penelitian deskriptif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti survei, penelitian korelasional, dan penelitian kausal komparatif. Desain penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2013:11), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

B. Operasioanlisasi Variabel

Menurut Arikunto (2010), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel bebas (independen) dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas atau sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan.

a. Sanksi Perpajakan (X1)

Menurut Mardiasmo (2016:62), ”sanksi pajak merupakan jaminan akan dituruti/ditaati/dipatuhinya peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) yang berlaku. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.”

Terdapat dua jenis sanksi pajak, keduanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum Perpajakan (UU KUP) yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dapat berupa sanksi denda, sanksi bunga, dan sanksi kenaikan. Sedangkan sanksi pidana berupa hukuman pidana penjara. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan instrumen penelitian berupa pengembangan dari penelitian Merkusiwati (2020).

b. Kualitas Pelayanan (X2)

Menurut Hary dalam (Tjiptono, 2000), kualitas pelayanan merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat dirasakan secara langsung hasilnya, yang pada akhirnya memenuhi harapan pelanggan. Menurut Zeithaml, Parasuraman & Berry dalam Hardiansyah (2011:46) untuk mengetahui kualitas pelayanan yang dirasakan secara nyata oleh konsumen, ada indikator kualitas pelayanan yang terletak pada lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu: *Tangible* (berwujud), *Reliability* (kehandalan), *Responsiviness* (ketanggapan), dan *Assurance* (jaminan). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan instrumen penelitian berupa pengembangan dari pendapat Tjiptono, (1997:14) dan penelitian Hardiansyah (2011:46).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Menurut Gunadi (2013:94), kepatuhan wajib pajak merupakan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan

aturan yang berlaku, tanpa perlu adanya pemeriksaan, investigasi seksama, serta peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan instrumen penelitian berupa pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiya (2017).

3. Variabel *Moderating*

Menurut Sugiyono (2012), Variabel Moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel *moderating*, oleh karena itu variabel *moderating* dinamakan pula sebagai *contingency variable*. (Liana, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, pada penelitian ini variabel moderasi digunakan untuk menduga apakah ada variabel lain yang dapat mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan Wajib Pajak (Z). Kondisi keuangan dalam hal ini diartikan secara umum berupa kemampuan Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran pajak yang terutang atas penghasilan yang diterimanya dari pihak lain. Dalam kapasitas Wajib Pajak memiliki kemampuan finansial yang baik, dalam hal ini selaras dengan kondisi keuangan, maka secara logika Wajib Pajak akan mampu memenuhi kewajiban perpajakannya dengan lancar. (Gunawan & Mulyani, 2019). Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan instrumen penelitian berupa pengembangan dari indikator pada penelitian Rahmawati (2018) dengan pendapat Torgler (2003) dan Coksuner (2016).

Berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Femi Fathurrahmah, 2021

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	No. ITEM	SKALA
1. Sanksi Perpajakan (X1) Sumber : Wardani & Rumiyatun (2017)	Pengetahuan Sanksi	1) Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor	1	Interval
	Sanksi Administrasi	2) Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak	2,3	
	Sanksi Pidana	3) Sanksi pajak harus dikenakan pada pelanggarnya tanpa toleransi	4,5,6	Interval
2. Kualitas Pelayanan (X2) Sumber : Tjiptono, (1997:14) dalam Hardiansyah (2011:46)	<i>Tangible</i> (berwujud)	1) Fasilitas fisik dan perlengkapan	7	Interval
		2) Pegawai	8	
		3) Sarana komunikasi.	9	
	<i>Reliability</i> (kehandalan)	4) Pelayanan yang andal	10	Interval
		5) Pelayanan yang cepat dan akurat.	11,12	
	<i>Responsiviness</i> (ketanggapan)	6) Kesiediaan petugas untuk membantu	13,14	Interval
		7) Memberikan pelayanan dengan tanggap	15,16	
	<i>Assurance</i> (jaminan)	8) Pengetahuan petugas	17	Interval
		9) Kesopanan petugas	18	
		10) Kemampuan menyampaikan	19	

		kepercayaan dan keyakinan		
	<i>Emphaty</i> (Empati).	11) Perhatian pribadi	20,21	Interval
		12) Memahami kebutuhan Wajib Pajak	22	
3. Kondisi Keuangan Wajib Pajak (Z) Sumber : Torgler (2003), Coksuner (2016) dan Rahmawati (2018)	Kondisi Keuangan yang dimiliki Wajib Pajak	13) Kepuasan terhadap tingkat penghasilan	23	Interval
		14) Kepuasan terhadap kondisi keuangan	24,25,26, 27	
4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Sumber : Merkusiwati (2020)	Kepatuhan Formal	15) Peraturan pajak kendaraan bermotor harus ditaati oleh seluruh wajib pajak.	28,29	Interval
		16) Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.	30,31,32	
		17) Wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor dalam jumlah yang sesuai dengan yang terdapat pada STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).	33	
	Kepatuhan Material	18) Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.	34,35,36	Interval

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah jumlah potensi kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Sumedang. Adapun jumlah potensi kendaraan bermotor di Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 adalah sejumlah 310.779 unit.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa disebut penelitian tersebut penelitian Sampel. (Arikunto, 2006)

Sampel dari penelitian ini adalah sejumlah 100 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang ada di SAMSAT Kabupaten Sumedang. Jumlah tersebut dihitung menggunakan rumus slovin dimana sampel diambil dari populasi besar dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10%. Penentuan sampel ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut (Suajrweni, 2015) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{310.779}{1 + (310.779 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{310.779}{3.108,79}$$

$$n = 99,97 \quad \longrightarrow \quad (\text{Dibulatkan menjadi 100 sampel})$$

Sehingga, dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 100 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Selanjutnya, teknik sampling terbagi menjadi dua, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sample. (Hikmawati, 2017). Teknik *Probability Sampling* meliputi : *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Cluster Random Sampling*. Sedangkan *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik *Nonprobability Sampling* terdiri atas Teknik Sampling Sistematis, Teknik Sampling Kuota, Teknik Sampling Insidental, Teknik Sampling *Purposive*, Teknik *Snowball Sampling* dan Teknik Sampling Jenuh. (Hikmawati, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan Teknik Sampling Insidental. Cara pengambilan sample pada teknik ini dilakukan dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Hikmawati, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014)

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, sumber datanya berupa data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Sumedang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Femi Fathurrahmah, 2021

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambila data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik survei kuantitatif dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2007). Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap (Nazir M. , 2011). Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Dimana setiap pertanyaannya disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Responden merupakan sampel yang dipilih secara acak berupa 100 orang Wajib Pajak yang terdapat pada populasi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Sumedang.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Notoatmodjo (2010) adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya.

Menurut Arikunto (2010: 194) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu

Femi Fathurrahmah, 2021

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak

(Sugiyono, 2012)

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan corrected item total correlation, yaitu dengan cara mengkoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk menentukan validitas dari setiap item kuesioner digunakan metode koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dari setiap item pertanyaan dengan masing-masing skor total variabel X dan variabel Y. Rumus korelasi Product Moment Method adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Keterangan:

r hitung = Nilai korelasi Product Moment

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dalam menentukan valid atau tidaknya instrumen angket yang akan dipakai pada penelitian ini, dilakukan uji validitas terlebih dahulu pada tiap-tiap butir soal didalam angket. Uji validitas dilakukan dengan cara menyebar angket

kepada 30 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Kabupaten Sumedang diluar dari sampel penelitian.

Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan *Software SPSS Versi 23* dengan berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*. Selanjutnya hasil *r* hitung yang didapat dibandingkan dengan nilai *r* tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel, berarti valid,

Jika r hitung \leq r tabel, berarti tidak valid

Dalam hal ini r tabel yang digunakan adalah 28 ($df = n-2$) dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Sehingga nilai r tabel yang dapat dijadikan bahan perbandingan adalah 0,361. Hasil dari uji validitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Nomor Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Sanksi Perpajakan (X1)	1	0,653	0,361	Valid
	2	0,428	0,361	Valid
	3	0,652	0,361	Valid
	4	0,612	0,361	Valid
	5	0,592	0,361	Valid
	6	0,751	0,361	Valid
Kualitas Pelayanan (X2)	1	0,686	0,361	Valid
	2	0,663	0,361	Valid
	3	0,715	0,361	Valid
	4	0,735	0,361	Valid
	5	0,841	0,361	Valid
	6	0,772	0,361	Valid
	7	0,777	0,361	Valid
	8	0,685	0,361	Valid
	9	0,723	0,361	Valid
	10	0,594	0,361	Valid

	11	0,778	0,361	Valid
	12	0,663	0,361	Valid
	13	0,615	0,361	Valid
	14	0,659	0,361	Valid
	15	0,646	0,361	Valid
	16	0,620	0,361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,747	0,361	Valid
	2	0,537	0,361	Valid
	3	0,625	0,361	Valid
	4	0,514	0,361	Valid
	5	0,600	0,361	Valid
	6	0,741	0,361	Valid
	7	0,677	0,361	Valid
	8	0,395	0,361	Valid
	9	0,399	0,361	Valid
Kondisi Keuangan Wajib Pajak (Z)	1	0,617	0,361	Valid
	2	0,446	0,361	Valid
	3	0,429	0,361	Valid
	4	0,427	0,361	Valid
	5	0,435	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan soal yang berjumlah 36 butir soal pada angket tersebut valid. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga instrumen tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik cronbach's alpha (α).

Berikut merupakan langkah-langkah uji reliabilitas :

- 1) Mencari varians skor tiap item

$$s_i = \frac{\sum Xi^2 - \left[\frac{\sum X^2}{N} \right]}{N} \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Keterangan :

s_i = Varian skor tiap-tiap item pernyataan

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

N = Jumlah responden

2) Menjumlahkan varians semua item

$$\sum S_i = s^1 + s^2 + s^3 + \dots + s^n \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians setiap item

$s^1 \dots s^n$ = Varians item ke - 1 ... n

3) Menghitung reliabilitas instrumen

Menghitung reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus

Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right] \quad (\text{Riduwan, 2009})$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak item pernyataan

$\sum Si$ = Jumlah varians butir soal

St = Varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen :

a) Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

b) Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Selain menentukan validitas instrumen, sebelum menggunakan instrumen untuk penelitian dilakukan juga uji reliabilitas untuk menentukan apakah

instrumen angket yang akan dipakai pada penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 30 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Samsat Kabupaten Sumedang diluar dari sampel penelitian.

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Versi 23*. Menurut Sujarweni (2014), dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel
- 2) Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel

Untuk mengetahui apakah angket pada penelitian ini reliabel atau tidak, dapat dilihat pada tabel perhitungan reliabilitas dibawah ini:

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sanksi Perpajakan	0,870	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,953	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,858	Reliabel
Kondisi Keuangan Wajib Pajak	0,834	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keempat variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa instrumen soal pada keempat variabel tersebut reliabel, sehingga instrumen dapat digunakan pada penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif verifikatif. penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

Femi Fathurrahmah, 2021

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2013).

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian deskriptif, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data penelitian deskriptif yang bersifat statistik adalah analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif (Hikmawati, 2017). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

Menurut Hikmawati (2017), Berikut merupakan langkah-langkah analisis data:

b. Persipan.

Persipan dilakukan dengan cara mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.

c. Tabulasi

Tabel 3.4

Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	Σ1-...

Tabulasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memberikan skoring terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Dalam mengukur persepsi wajib pajak terhadap pernyataan yang disampaikan, penulis menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiono, 2016)

Untuk mengukur pendapat responden secara skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS) lalu tipe data yang digunakan adalah ordinal sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skoring Opsi Jawaban Kuesioner Untuk Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Skor (+)	Skor (-)	Opsi Jawaban Kuesioner	Simbol
5	1	Sangat Setuju	SS
4	2	Setuju	S
3	3	Kurang Setuju	KS
2	4	Tidak Setuju	TS
1	5	Sangat Tidak Setuju	STS

- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor (misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll)
- 3) Mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan
- 4) Membuat kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
- 5) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif terdiri atas tiga tahapan, antara lain :

- a) Teknik penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram.

Dalam menghitung nilai variabel untuk memperoleh gambaran umum dan dimensi setiap variabelnya, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Variabel

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- b) Pengukuran gejala pusat (pengukuran tendensi sentral), meliputi perhitungan modus, mean dan median.

Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka dilakukan analisis dari masing-masing variabel berdasarkan nilai rata-rata (mean). Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} \qquad (\text{Hikmawati, 2017})$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah X ke i sampai n

$\sum Y_i$ = Jumlah Y ke i sampai n

n = Jumlah individu

- c) Perhitungan penyebaran data (pengukuran variasi kelompok).

Dalam melakukan perhitungan penyebaran data, terlebih dahulu menentukan kriteria penilaian setiap variabel sebagai berikut :

(1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan

(2) Menentukan rentang kelas

Rumus : Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

Terdapat tiga kelas interval yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Menghitung panjang interval kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

(3) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Setelah melakukan analisis data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria interpretasi hasil akhir analisis deskriptif yang dijelaskan oleh (Santoso, 2001) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Interpretasi Hasil Akhir Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada / tidak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Selain itu, hasil dari tabel distribusi frekuensi yang didapat sebelumnya disesuaikan dengan kriteria yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel, secara indikator. Untuk menetapkan

Kriteria tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penjabaran Variabel Sanksi Perpajakan (X1)

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Sanksi Perpajakan	Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor	Wajib mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai tujuan dikenakannya sanksi pajak kendaraan bermotor.	Wajib mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai tujuan dikenakannya sanksi pajak kendaraan bermotor.	Wajib mempunyai pengetahuan yang sangat baik mengenai tujuan dikenakannya sanksi pajak kendaraan bermotor.
	Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak	Wajib pajak kurang setuju jika pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.	Wajib pajak setuju jika pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.	Wajib pajak sangat setuju jika pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
	Sanksi pajak harus dikenakan pada pelanggarnya tanpa toleransi	Wajib pajak kurang setuju jika sanksi pajak harus dikenakan pada pelanggarnya tanpa toleransi.	Wajib pajak setuju jika sanksi pajak harus dikenakan pada pelanggarnya tanpa toleransi.	Wajib pajak sangat setuju jika sanksi pajak harus dikenakan pada pelanggarnya tanpa toleransi.

Tabel 3.9
Kriteria Penjabaran Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kualitas Pelayanan	Fasilitas fisik dan perlengkapan	Fasilitas fisik dan perlengkapan kantor penunjang kebutuhan pelayanan kurang baik, sehingga wajib pajak merasa kurang nyaman berada di lingkungan tersebut.	Fasilitas fisik dan perlengkapan kantor penunjang kebutuhan pelayanan cukup baik, sehingga wajib pajak merasa cukup nyaman berada di lingkungan tersebut.	Fasilitas fisik dan perlengkapan kantor penunjang kebutuhan pelayanan sangat baik, sehingga wajib pajak merasa sangat nyaman berada di lingkungan tersebut.
	Pegawai	Penampilan petugas/aparatur kurang baik dimana petugas kurang memperhatikan penampilannya pada saat melayani wajib pajak.	Penampilan petugas/aparatur cukup baik dimana petugas cukup memperhatikan penampilannya pada saat melayani wajib pajak.	Penampilan petugas/aparatur sangat baik dimana petugas sangat memperhatikan penampilannya pada saat melayani wajib pajak.
	Sarana Komunikasi	Sarana komunikasi yang digunakan kurang baik sehingga	Sarana komunikasi yang digunakan cukup baik sehingga cukup	Sarana komunikasi yang digunakan sangat baik sehingga sangat

Femi Fathurrahmah, 2021

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menghambat petugas untuk memperlancar proses pelayanan.	membantu petugas untuk memperlancar proses pelayanan.	membantu petugas untuk memperlancar proses pelayanan.
	Pelayanan yang andal	Petugas kurang andal dalam melayani wajib pajak sehingga wajib pajak kurang merasa puas dalam proses pelayanan.	Petugas cukup andal dalam melayani wajib pajak sehingga wajib pajak merasa cukup puas dalam proses pelayanan.	Petugas sangat andal dalam melayani wajib pajak sehingga wajib pajak merasa sangat puas dalam proses pelayanan.
	Pelayanan yang cepat dan akurat.	Petugas/aparatur kurang cepat dan akurat dalam melayani Wajib Pajak. Dimana petugas kurang cekatan dan kurang teliti pada saat melayani Wajib Pajak	Petugas/aparatur cukup cepat dan akurat dalam melayani Wajib Pajak. Dimana petugas cukup cekatan dan cukup teliti pada saat melayani Wajib Pajak	Petugas/aparatur sangat cepat dan akurat dalam melayani Wajib Pajak. Dimana petugas sangat cekatan dan sangat teliti pada saat melayani Wajib Pajak
	Kesediaan petugas untuk membantu	Petugas kurang menunjukkan sikap bersedia membantu setiap permasalahan wajib pajak berkaitan dengan pelayanan pajak kendaraan bermotor	Petugas menunjukkan sikap bersedia membantu setiap permasalahan wajib pajak berkaitan dengan pelayanan pajak kendaraan bermotor	Petugas sangat bersedia membantu setiap permasalahan wajib pajak berkaitan dengan pelayanan pajak kendaraan bermotor
	Memberikan pelayanan dengan tanggap	Petugas kurang tanggap dan responsif dalam merespon setiap keluhan Wajib Pajak maupun Wajib Pajak yang ingin mendapatkan pelayanan.	Petugas cukup tanggap dan responsif dalam merespon setiap keluhan Wajib Pajak maupun Wajib Pajak yang ingin mendapatkan pelayanan.	Petugas sangat tanggap dan responsif dalam merespon setiap keluhan Wajib Pajak maupun Wajib Pajak yang ingin mendapatkan pelayanan.
	Pengetahuan petugas	Petugas mempunyai pengetahuan yang kurang baik dalam bidang perpajakan sehingga proses pelayanan berjalan dengan kurang baik dan pertanyaan dan keluhan wajib pajak tidak dapat dijawab dan diatasi.	Petugas mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam bidang perpajakan sehingga proses pelayanan berjalan dengan cukup baik dan pertanyaan dan keluhan wajib pajak dapat dijawab dan diatasi.	Petugas mempunyai pengetahuan yang sangat baik dalam bidang perpajakan sehingga proses pelayanan berjalan dengan sangat baik dan pertanyaan dan keluhan wajib pajak dapat dijawab dan diatasi.
	Kesopanan petugas	Petugas kurang ramah dan sopan santun pada saat melayani Wajib Pajak serta bersikap diskriminatif (membeda-bedakan)	Petugas cukup ramah dan sopan santun pada saat melayani Wajib Pajak serta tidak bersikap diskriminatif (membeda-bedakan)	Petugas sangat ramah dan sopan santun pada saat melayani Wajib Pajak serta sangat tidak bersikap diskriminatif (membeda-bedakan)
	Kemampuan menyampaikan kepercayaan dan keyakinan	Petugas kurang memberikan jaminan kepercayaan dan keyakinan terhadap wajib pajak sehingga	Petugas cukup baik dalam memberikan jaminan kepercayaan dan keyakinan terhadap wajib pajak	Petugas memberikan jaminan kepercayaan dan keyakinan terhadap wajib pajak dengan sangat baik

Femi Fathurrahmah, 2021

PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		wajib pajak percaya kurang mempercayai bahwa setiap permasalahannya dapat diselesaikan dengan baik.	sehingga wajib pajak cukup percaya bahwa setiap permasalahannya dapat diselesaikan dengan baik.	sehingga wajib pajak sangat percaya bahwa setiap permasalahannya dapat diselesaikan dengan baik.
	Perhatian pribadi	Petugas tidak mempunyai perhatian pribadi terhadap wajib pajak sehingga wajib pajak kurang merasa nyaman dalam proses pelayanan.	Petugas mempunyai perhatian pribadi yang cukup baik terhadap wajib pajak sehingga wajib pajak merasa cukup nyaman dalam proses pelayanan.	Petugas mempunyai perhatian pribadi yang sangat baik terhadap wajib pajak sehingga wajib pajak merasa sangat nyaman dalam proses pelayanan.
	Memahami kebutuhan Wajib Pajak	Petugas kurang memahami setiap kebutuhan wajib pajak yang ingin diberikan pelayanan.	Petugas cukup memahami setiap kebutuhan wajib pajak yang ingin diberikan pelayanan.	Petugas sangat memahami setiap kebutuhan wajib pajak yang ingin diberikan pelayanan.

Tabel 3.10

Kriteria Penjabaran Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak	Peraturan pajak kendaraan bermotor harus ditaati oleh seluruh wajib pajak.	Wajib pajak kurang memahami bahwa peraturan pajak kendaraan bermotor harus ditaati oleh seluruh wajib pajak.	Wajib pajak cukup memahami bahwa peraturan pajak kendaraan bermotor harus ditaati oleh seluruh wajib pajak.	Wajib pajak sangat memahami bahwa peraturan pajak kendaraan bermotor harus ditaati oleh seluruh wajib pajak.
	Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.	Wajib pajak mengisi setiap formulir pajak beserta persyaratannya dengan kurang lengkap dan kurang jelas.	Wajib pajak mengisi setiap formulir pajak beserta persyaratannya dengan cukup lengkap dan cukup jelas.	Wajib pajak mengisi setiap formulir pajak beserta persyaratannya dengan sangat lengkap dan sangat jelas.
	Wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor dalam jumlah yang sesuai dengan yang terdapat pada STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).	Wajib pajak kurang patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor dalam jumlah yang sesuai dengan yang terdapat pada STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).	Wajib pajak cukup patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor dalam jumlah yang sesuai dengan yang terdapat pada STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).	Wajib pajak sangat patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor dalam jumlah yang sesuai dengan yang terdapat pada STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).
	Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya	Wajib pajak kurang patuh dalam membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya, atau	Wajib pajak cukup patuh dalam membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya, atau	Wajib pajak sangat patuh dalam membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya, atau

		sebelum jatuh tempo.	sebelum jatuh tempo	sebelum jatuh tempo
--	--	----------------------	---------------------	---------------------

Tabel 3.11

Kriteria Penjabaran Variabel Kondisi Keuangan Wajib Pajak (Z)

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kondisi Keuangan Wajib Pajak	Kepuasan terhadap tingkat penghasilan	Wajib pajak kurang puas terhadap tingkat penghasilan yang diperolehnya saat ini.	Wajib pajak cukup puas dengan tingkat penghasilan yang diperolehnya saat ini.	Wajib pajak sangat puas dengan tingkat penghasilan yang diperolehnya saat ini.
	Kepuasan terhadap kondisi keuangan	Wajib pajak kurang puas terhadap kondisi keuangannya saat ini.	Wajib pajak cukup puas terhadap kondisi keuangannya saat ini.	Wajib pajak sangat puas terhadap kondisi keuangannya saat ini.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal / tidak. Dilakukan dengan statistik kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai TIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel nilai absolute U_t ($AbsU_t$) $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

b. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Hubungan antara variabel independen, depeden dan variabel moderasi sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemahnya diukur dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Untuk mengetahui hasilnya, data kuisisioner yang telah dikumpulkan akan diolah kemudian menggunakan aplikasi statistik SPSS.

Moderated Regression Analysis (MRA) pada penelitian ini menggunakan metode Selisih Mutlak dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.Z + b_3 \left| ZX_1 - ZZ \right| + e$$

$$Y = a + b_2.X_2 + b_3.Z + b_3 \left| ZX_2 - ZZ \right| + e$$

Imam Ghozali (2001) dalam Malik & Sriwidodo (2013)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

X1	= Variabel Independen (Sanksi Perpajakan)
X2	= Variabel Independen (Kualitas Pelayanan)
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
Z	= Variabel moderasi (Kondisi Keuangan Wajib Pajak)
$ ZX_1-ZZ $	= Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX ₁ dan ZM
$ ZX_2-ZZ $	= Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX ₂ dan ZM
a	= Konstanta
e	= Error

c. Uji Hipotesis

1) Uji F (Keberartian Regresi)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka dalam kategori tidak cocok atau not fit. Uji F adalah uji untuk menguji apakah variabel bebas yaitu X1, X2 mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung yaitu sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel tersebut, maka dilakukan pengujian keberartian regresi. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 =Regresi Tidak Berarti

H_1 = Regresi berarti

Dengan menggunakan rumus F yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2003:91})$$

Keterangan :

F_{reg} = F hitung

JK (Reg) = Jumlah Kuadrat Regresi

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

2) Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t merupakan salah satu jenis uji hipotesis yang bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan (Kesumawati, Retta, & Sari, 2017). Dalam melakukan uji t, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

a) Hipotesis H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat :

Variabel sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan pada sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Variabel kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan pada kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

Variabel kondisi keuangan wajib pajak memoderasi hubungan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 : Kondisi keuangan wajib pajak tidak memoderasi sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 : Kondisi keuangan wajib pajak memoderasi sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Variabel kondisi keuangan wajib pajak memoderasi hubungan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 : Kondisi keuangan wajib pajak tidak memoderasi hubungan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 : Kondisi keuangan wajib pajak memoderasi hubungan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

b) Hipotesis dalam bentuk statistik :

Variabel Sanksi Perpajakan (X_1)

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Variabel Kualitas Pelayanan (X_2)

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Variabel Kondisi Keuangan Wajib Pajak (Z)

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya kondisi keuangan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya kondisi keuangan wajib pajak memoderasi pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya kondisi keuangan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, artinya kondisi keuangan wajib pajak memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

c) Menentukan t_{hitung}

(1) Taraf signifikansi : $(\alpha) = 0,05$

(2) Derajat keabsahan : $dk = n - (k+1)$

(3) Statistik uji t :

$$t_h = \frac{b_1}{s\{b_1\}} \quad (\text{Asra \& Sutomo, 2014})$$

(4) Mencari t_{hitung}

t_{hitung} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = n - (k + 1)$ dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$

d) Kriteria Pengujian

H_0 diterima, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

H_0 ditolak, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$

e) Kesimpulan

Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti β_1 atau β_2 lebih besar dari nol. Maka, ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel X terhadap variabel Y.

(Kesumawati, Retta, & Sari, 2017)